

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pertumbuhan Anak

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.¹²

Karakteristik pertumbuhan adalah adanya perubahan secara kuantitas yang meliputi jumlah, ukuran, bentuk, luas, tinggi serta berat pada fisik seseorang anak. Selain itu, setiap anak telah mengalami pertumbuhan sejak bertemunya sel telur dengan sel ovum dalam kandungan ibu sampai batas usia tertentu, secara berangsur-angsur. Setiap anak mengalami fase-fase pertumbuhan yang berbeda tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu mencolok ketika sang anak masuk kategori “normal” atau tidak berkebutuhan khusus terkait gen atau sel. Perubahan pada pertumbuhan dapat diamati atau dianalisis menggunakan alat ukur (timbangan untuk berat badan, alat ukur tinggi badan untuk mengetahui perubahan tinggi badan) serta dapat dinyatakan dalam bentuk huruf atau satuan.¹³

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator terbaik untuk melihat status gizi dan kesehatan anak usia bawah lima tahun (balita). Pertumbuhan pada masa balita terutama baduta (bawah dua tahun) merupakan salah satu indikator status kesehatan di masa dewasa. Usia 0-2

tahun merupakan periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dikenal dengan "*golden age*", karena pada usia tersebut sedang terjadi pertumbuhan yang pesat. Periode usia 0-2 tahun juga merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan, yaitu dimulai dari sejak pembuahan sampai usia dua tahun setelah lahir, dimana periode ini salah satu penentu kualitas manusia. Oleh karena itu sejak masa konsepsi, seorang ibu harus dalam kondisi kesehatan yang optimal.

2. Perkembangan

a. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.¹²

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.¹²

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan Perkembangan anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa.

a. Ciri-ciri Tumbuh Kembang Anak.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- a) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.^{12 14}

b. Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan

sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.¹²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun

pertama kehidupan dan masaremaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.¹²

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

c) Toksin/ zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Amlnopterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *Kem icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/ kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor Perinatal

Masa perinatal yaitu masa antara 28 minggu dalam kandungan hingga 7 hari setelah dilahirkan. Periode perinatal merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya tumbuh kembang otak. Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor Pascanatal

a) Faktor biologis

Faktor biologis terdiri dari:

1. Ras/suku bangsa, pertumbuhan somatic dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa/ras Eropa mempunyai pertumbuhan somatic lebih tinggi daripada bangsa Asia.
2. Jenis kelamin, dikatakan bahwa anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pertumbuhan fisik dan motorik berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih aktif bila dibandingkan dengan anak perempuan.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa anak laki-laki mempunyai peluang hingga 4 kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak perempuan. Pada laki-laki maturasi dan perkembangan hemisfer kiri otak yang berkaitan dengan fungsi verbal kurang baik dibandingkan dengan anak perempuan.

3. Umur, umur yang paling rawan adalah umur satu tahun pertama, Karen apa di masa itu anak sangat rentan terhadap penyakit dan sering terjadi kurang gizi.
4. Gizi, untuk melaksanakan perkembangan diperlukan zat makanan yang adekuat. Gizi yang buruk akan berdampak pada keterlambatan perkembangan.⁵ Gizi yang buruk pada masa kehamilan akan mengakibatkan bayi lahir dengan panjang badan di bawah normal
5. Perawatan kesehatan, perawatan kesehatan mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, skrining dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, stimulasi dini,sertapemantuan pertumbuhan.
6. Kerentanan terhadap penyakit, kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi antara lain dengan memberikan gizi yang baik, meningkatkan sanitasi, dan memberikan imunnisasi.
7. Kondisi kesehatan kronis, adalah keadaan yang perlu perawatan terus menerus, tudak hanya penyakit tetapi juga kelain an perkembangan. Anak dengan kondisi kesehatan kronis sering mengalami gangguan tumbuh kembang dan gangguan pendidikannya.
8. Fungsi metabolisme, terdapat perbedaan proses metabolis yang mendasar diantara berbagai jenjang umur, maka kebutuhan akan berbagai nutrient harus di dasari atas

perhitungan yang tepat atau memadai sesuai tahapan umur.

9. Hormon, hormon-hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain adalah: *growth hormone*, tiroid, hormon seks, insulin, *Insulin-like growth factors (IGFs)*, dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.

b) Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik terdiri dari:

1. Cuaca, musim, keadaan geografis, musim kemarau yang panjang, banjir, gempa bumi, atau bencana alam lainnya dapat berdampak tumbuh kembang anak, sebagai akibat kurangnya ketersediaan pangan dan meningkatnya wabah penyakit.
2. Sanitasi, kebersihan baik perumahan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam menimbulkan penyakit. Sedangkan anak yang sering menderita sakit pasti tumbuh kembangnya terganggu.¹⁵
3. Keadaan rumah, keadaan rumah akan menjamin kesehatan penghuninya.
4. Radiasi, tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi tinggi.

c) Faktor psikososial

Faktor psikososial terdiri dari:

1. Stimulasi, anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan

teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi juga akan mengoptimalkan potensi genetik anak.

2. Motivasi belajar, motivasi belajar dapat ditumbuhkan sejak dini dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
3. Ganjaran atau hukuman, ganjaran menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, sementara menghukum dengan cara yang wajar jika anak berbuat salah masih dibenarkan. Anak diharapkan tahu mana yang baik dan yang tidak baik, sehingga dapat timbul rasa percaya diri pada anak yang penting untuk perkembangannya.
4. Kelompok sebaya, anak memerlukan teman sebaya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
5. Stress, anak yang stress akan menarik diri, rendah diri, gagap, nafsu makan menurun, bahkan bunuh diri.
6. Sekolah, pendidikan yang baik dapat meningkatkan taraf hidup anak kelak.
7. Cinta dan kasih sayang, anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tua agar tidak menjadi anak yang sombong dan dapat memberikan kasih sayang kelak.
8. Kualitas interaksi dengan orang tua, interaksi dengan orang

tua akan menimbulkan keakraban dan keterbukaan. Interaksi tidak ditentukan oleh lamanya waktu tetapi kualitas interaksi. Kualitas interaksi adalah pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.

d) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga terdiri dari:

1. Pekerjaan/pendapatan keluarga, pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan dasar anak. Status sosial ekonomi yang rendah dapat dilihat dari pendapatan yang rendah. Status ekonomi rendah
2. Berhubungan dengan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi, tingkat pendidikan ibu yang rendah, tingkat stress yang tinggi dan stimulasi yang tidak adekuat di rumah.
3. Penelitian tahun 2013 menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak, karena yang memiliki kontribusi yang paling besar adalah waktu pengasuhan anak.
4. Pendidikan ayah/ibu, pendidikan orang tua yang baik akan memengaruhi penerimaan informasi eputar perkembangan anak. Terutama informasi mengenai bagaimana acara

pengasuhan yang baik, cara menjaga kesehatan anak, serta cara mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin baik perkembangan anak. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, disebabkan ibu belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapat informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak.

5. Jumlah saudara, jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih jika jarak kelahiran anak terlalu dekat.
6. Jenis kelamin dalam keluarga, pada masyarakat tradisional perkembangan anak perempuan akan lebih terhambat jika dibandingkan anak laki-laki, dikarenakan pandangan status perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Stabilitas rumahtangga, perkembangan anak pada keluarga yang harmonis akan berbeda jika dibandingkan perkembangan anak pada keluarga kurang harmonis.
7. Kepribadian ayah/ibu, kepribadian orang tua yang terbuka akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak jika dibandingkan mereka yang

mempunyai kepribadian tertutup.

8. Pola pengasuhan, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif akan cenderung menjadi anak yang kurang bertanggung jawab, mempunyai kendali emosi yang buruk, dan berprestasi rendah. Sementara itu, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, mandiri, dan bertanggungjawab.
9. Adat istiadat, adat istiadat, norma, dan tabu yang ada dimasyarakat akan memengaruhi perkembangan anak.
10. Agama, pengajaran agama harus ditamamkan pada anak sedinimungkin, sehingga tidak hanya perkembangan intelektual dan emosi yang baik, tetapi juga perkembangan moral etika/ spritualnya.¹⁵
11. Urbanisasi, dampak urbanisasi salah satunya adalah kemiskinan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan anak.
12. Kehidupan politik, anggaran untuk kesehatan dan pendidikan anak ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Anak selayaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk mendukung proses perkembangan anak.¹⁴

5. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.^{12 14}

6. *Stunting*

a. Definisi *Stunting*

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.³

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia 2 tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.¹⁶ Salah satu upaya untuk menekan terjadinya *stunting* dengan cara perbaikan gizi, setiap anak (balita di Indonesia memiliki hak untuk terbebas dari masalah gizi termasuk *stunting* dan masalah gizi lebih atau obesitas. Pentingnya konsumsi gizi seimbang sejak dini dan dimulai dari keluarga. *Stunting* di sebabkan karena kekurangan gizi, terutama zat gizi mikro seperti zat besi, zink, vitamin A, beta karoten, beta glukukan, iodium, selenium, dan asam folat.¹⁷

Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya (sewajarnya). *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi yang diterima janin/ bayi kurang gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada awal kelahiran anak. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/KEMKES/ SK/ XII/ 2010 tentang Standar Antropometri Pemingkatan status gizi anak menurut Indeks Panjang Badan Menurut Usia (PB/ U)

atau Tinggi Badan Menurut Usia (TB/ U). Balita *Stunting* dapat diketahui jika seorang balita telah mengukur panjang badannya atau tinggi, kemudian dibandingkan dengan standar dan hasilnya di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi berdasarkan panjang badan atau tinggi badan menurut umur jika dibandingkan dengan standar WHO - MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2015, nilai z-scorenya kurang dari -2SD.¹⁹

Stunting berhubungan dengan perkembangan kognitif yang buruk di masa kecil dan masa remaja, tertunda masuk ke sekolah, tahun pendidikan yang kurang, penurunan produktivitas, dan defisit postur ketika dewasa. *Stunting* masa anak-anak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan IQ lebih rendah. Anak *stunted* lebih terhambat dibandingkan *non-stunted* perkembangannya di sekolah. Mereka memiliki nilai lebih rendah dan kemampuan kognitif sangat kurang. Tidak ada definisi yang ditetapkan untuk "mengejar pertumbuhan". Hal ini dapat merujuk pada percepatan pertumbuhan atau pemulihan parsial maupun lengkap dari *stunting*.²⁰

b. Penyebab Stunting

Berdasarkan *Article Review* tentang determinan stunting di Indonesia mengadopsi dari *WHO conceptual framework*¹³ adalah:

1) Penyebab langsung meliputi:

a) Faktor Rumah tangga dan keluarga yang terdiri dari:

- a. Faktor ibu: gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan laktasi, perawakan ibu pendek, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, *intra uteri growth retardation* (IUGR) dan prematur, jarak kelahiran pendek dan hipertensi.
- b. Lingkungan rumah termasuk stimulasi anak dan aktivitas yang tidak memadai, praktik perawatan yang buruk, sanitasi dan persediaan air yang tidak memadai, kerawanan pangan, alokasi pangan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, pendidikan pengasuh yang rendah, kekayaan rumah tangga, ayah dan ibu merokok, perawakan pendek ayah dan rumah tangga dengan anggota yang banyak.
- c. Makanan Pendamping ASI yang tidak adekuat yaitu:
 1. makanan berkualitas rendah (kualitas mikronutrien yang buruk), kurangnya keanekaragaman makanan dan asupan makanan hewani, makanan tidak bergizi dan kandungan energi yang rendah pada makanan pendamping),
 2. praktik pemberian makan yang tidak memadai meliputi frekuensi pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak memadai selama dan setelah sakit,
 3. konsistensi makanan encer, jumlah makan tidak mencukupi dan pemberian makan yang tidak responsif, keamanan pangan dan air yaitu makanan dan air yang terkontaminasi, kurangnya kebersihan dan pengolahan dan penyimpanan makanan yang tidak higienis.

b) ASI eksklusif

Praktik pemberian ASI yang tidak memadai termasuk penundaan inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui tidak eksklusif dan penyapihan dini.

c) Infeksi

Infeksi klinis dan subklinis dari infeksi usus (penyakit diare dan kecacingan), infeksi saluran pernapasan, malaria, nafsu makan berkurang karena infeksi, peradangan dan imunisasi yang tidak lengkap.

2) Konteks dari penyebab tidak langsung stunting adalah:

a) Ekonomi politik termasuk harga pangan dan kebijakan perdagangan, peraturan pemasaran, stabilitas politik, kemiskinan, pendapatan, dan kekayaan serta lapangan kerja dan mata pencaharian.

b) Kesehatan dan pelayanan kesehatan termasuk akses ke fasilitas kesehatan, penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, ketersediaan, infrastruktur dan sistem serta kebijakan layanan kesehatan.

c) Pendidikan mencakup akses ke pendidikan berkualitas, guru berkualitas, pendidik kesehatan yang berkualitas, dan infrastruktur (sekolah dan pelatihan institusi).

- d) Masyarakat dan budaya meliputi kepercayaan dan norma, sosialjaringan pendukung, pengasuh anak (orangtua dan bukan orangtua), dan status perempuan.
- e) Pertanian dan sistem pangan mencakup produksi pangan dan pengolahan, ketersediaan makanan kaya mikronutrien, makanan aman dan berkualitas.
- f) Air, sanitasi, dan lingkungan termasuk infrastruktur dan layanan air dan sanitasi, kepadatan penduduk, perubahan iklim, urbanisasi, dan bencana alam.²¹

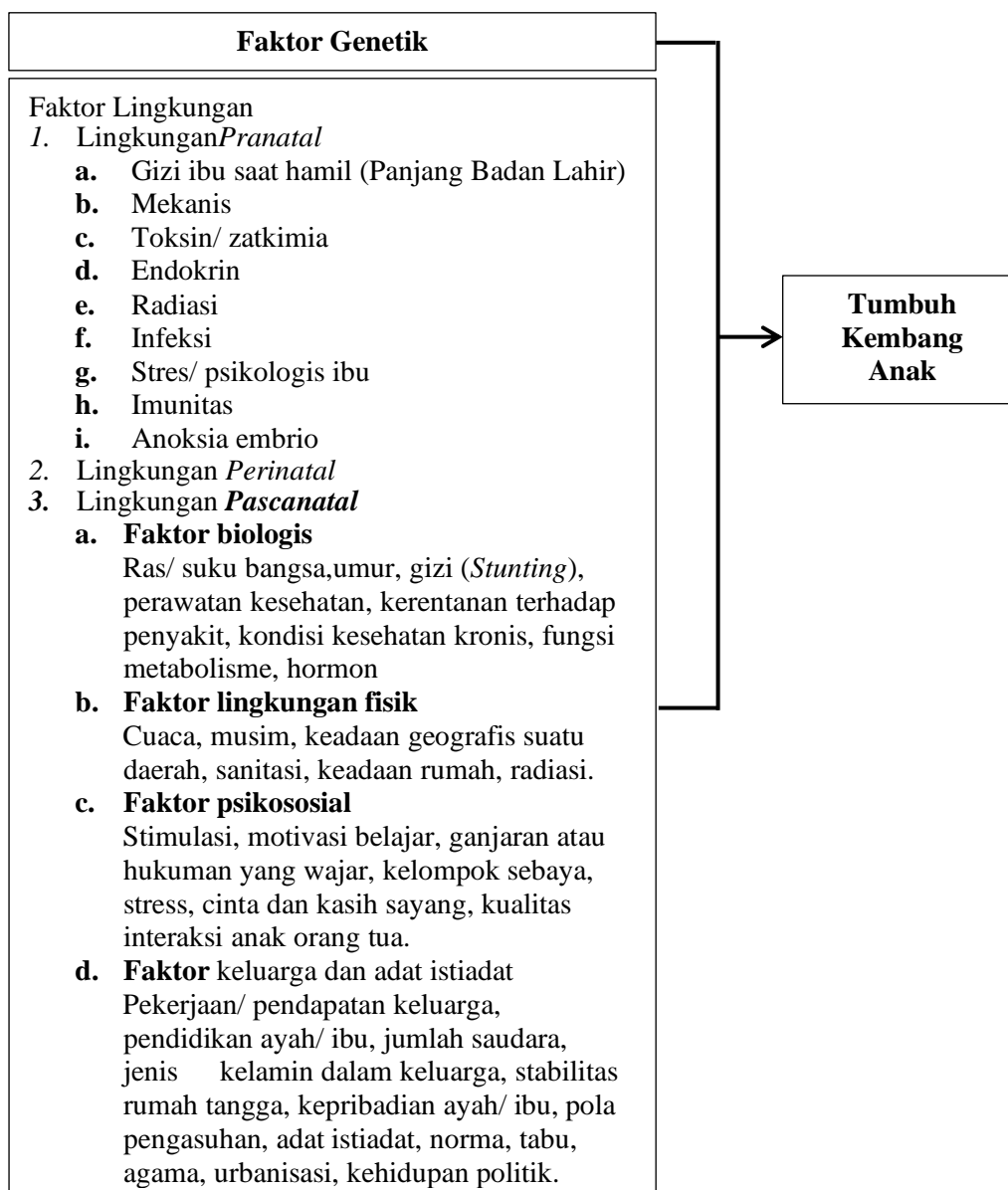
7. Panjang Badan Lahir

Panjang badan balita saat lahir menggambarkan pertumbuhan linear balita selama dalam kandungan. Ukuran linear yang rendah biasanya menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi dan protein yang diderita waktu lampau yang diawali dengan perlambatan atau retardasi pertumbuhan janin.⁶

Panjang badan lahir pada baduta dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena bayi yang mengalami gangguan tumbuh (*growth faltering*) sejak usia dini menunjukkan risiko untuk mengalami *growth faltering* pada periode umur berikutnya sehingga tidak mampu untuk mencapai pertumbuhan optimal. Selain itu juga terkait dengan kejadian malnutrisi yang terjadi dalam kandungan terus berlanjut hingga masa balita dan jika asupan gizinya tidak memenuhi kebutuhan sebagai upaya tumbuh kejar maka anak tidak nampak tumbuh sesuai dengan usianya.

Salah satu indikator status gizi bayi lahir adalah panjang badan waktu lahir disamping berat badan waktu lahir. Panjang bayi lahir dianggap normal antara 48 – 52 cm. Jadi panjang lahir < 48 cm tergolong bayi pendek. Namun bila kita ingin mengaitkan panjang badan lahir dengan risiko mendapatkan penyakit tidak menular waktu dewasa nanti, WHO menganjurkan nilai batas < 50 cm.^{18 19}

B. Kerangka Teori



Gambar 1.
Kerangka Teori Perkembangan
Anak. Sumber: Soetjiningsih dan
Sugitha Adnyana IGAN (2016)

